

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat, peran kader Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) menjadi sangat kritis, terutama dalam menerapkan dan menyebarkan praktik-praktik kesehatan yang bermanfaat di tingkat komunitas (Sulistiyana, 2022). Di antara berbagai inisiatif untuk meningkatkan kesadaran dan praktik kesehatan di kalangan masyarakat, Senam Kang Pisman menonjol sebagai sebuah program inovatif yang dirancang untuk mempromosikan kesehatan melalui aktivitas fisik yang menyenangkan dan edukatif.

Berasal dari Kota Bandung, Indonesia, Senam Kang Pisman merupakan program yang dirancang untuk mengajak masyarakat mempromosikan pengelolaan sampah dengan menerapkan prinsip "Kurangi, Pisahkan dan Manfaatkan" melalui gerakan senam yang inovatif dan menyenangkan. Program ini merupakan bagian dari usaha lebih luas untuk mengintegrasikan pendidikan lingkungan ke dalam kehidupan sehari-hari. Melalui gerakan yang mudah diikuti, peserta diajak untuk memahami pentingnya segregasi sampah, pengurangan penggunaan plastik, dan adopsi gaya hidup yang lebih berkelanjutan.

Kemampuan yang komprehensif mengenai praktik Senam Kang Pisman bagi kader Posyandu, oleh karena itu, menjadi sangat penting untuk memastikan

efektivitas penyebaran manfaat kesehatan ke masyarakat luas. Kader Posyandu berada di garis depan layanan kesehatan masyarakat, berperan sebagai jembatan informasi dan praktik kesehatan antara pemerintah dan Masyarakat (Yaswinda et al., 2020). Kader Posyandu memainkan peran kunci dalam mengedukasi dan memotivasi masyarakat untuk mengadopsi gaya hidup sehat. Sebagai agen perubahan dan pendidikan kesehatan di tingkat akar rumput, kader Posyandu memegang peran penting dalam aplikasi inisiatif kesehatan. Mereka seringkali menjadi titik pertama informasi dan edukasi kesehatan bagi masyarakat. Keterlibatan aktif mereka dalam promosi dan pelaksanaan Senam Kang Pisman dapat mempercepat penyebaran pesan kesehatan dan kesadaran lingkungan di berbagai lapisan Masyarakat.

Dalam konteks ini, pengetahuan yang mendalam tentang Senam Kang Pisman menjadi sangat relevan. Senam ini tidak hanya merupakan aktivitas fisik yang meningkatkan kebugaran tetapi juga sarana edukatif yang mengajarkan tentang pengelolaan sampah dan pelestarian lingkungan melalui gerakan-gerakannya yang unik (Fadli Dongoran et al., 2021). Riset menunjukkan bahwa integrasi edukasi kesehatan dan lingkungan dalam aktivitas fisik seperti senam dapat meningkatkan kesadaran dan perilaku positif di masyarakat (Setyawati, 2016).

Pelatihan bagi kader Posyandu dalam Senam Kang Pisman menjadi penting untuk memastikan mereka memiliki pemahaman dan kemampuan yang diperlukan untuk mengajarkan senam ini dengan efektif. Pelatihan tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri kader tetapi juga memastikan pesan kesehatan dan lingkungan disampaikan secara akurat kepada masyarakat. Dengan pemahaman mendalam

tentang Senam Kang Pisman, kader Posyandu dapat menjadi advokat yang lebih efektif untuk kesehatan dan keberlanjutan lingkungan.

Para Kader Posyandu dapat memanfaatkan platform ini untuk menginspirasi perubahan perilaku dalam komunitas, mendorong lebih banyak individu untuk berpartisipasi dalam praktik yang mendukung kesehatan dan kelestarian lingkungan. Program Pelatihan Senam Fantasi Kang Pisman dirancang sebagai inisiatif untuk meningkatkan kapasitas kader Posyandu dalam memahami, menerapkan, dan mengajarkan Senam Kang Pisman kepada masyarakat. Program ini mencakup serangkaian workshop yang melibatkan pelatihan teoritis dan praktis, dimaksudkan untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan kader dalam praktik senam ini. Pelatihan ini penting karena memastikan bahwa kader dapat secara efektif menyampaikan esensi dan teknik gerakan senam kepada masyarakat, mempromosikan partisipasi aktif dalam praktik ini.

Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong di Kota Bandung, merupakan area yang memiliki dinamika kesehatan masyarakat yang unik, dengan beragam tantangan dan peluang dalam promosi kesehatan dan kebugaran. Observasi awal dan laporan lokal menunjukkan adanya kebutuhan untuk meningkatkan kegiatan fisik dan kesadaran kesehatan di kalangan masyarakat, membuat lokasi ini ideal untuk implementasi dan evaluasi Program Pelatihan Senam Fantasi Kang Pisman. Penelitian di lokasi ini mendesak untuk mengidentifikasi sejauh mana program dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu, serta untuk mengevaluasi dampak program terhadap kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam praktik kesehatan yang berkelanjutan.

Studi terkait telah menunjukkan bahwa program pelatihan kesehatan yang efektif dapat signifikan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pekerja kesehatan masyarakat, termasuk kader Posyandu, yang selanjutnya dapat mempengaruhi perilaku kesehatan masyarakat secara positif (Herlina et al., 2021). Pentingnya pendekatan yang menyenangkan dan interaktif dalam edukasi kesehatan, seperti yang diwujudkan dalam Senam Kang Pisman, untuk meningkatkan motivasi dan partisipasi masyarakat. Dalam rangka menjawab kebutuhan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah pengetahuan dengan menyelidiki efektivitas Program Pelatihan Senam Fantasi Kang Pisman dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu di Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung, serta mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan program sehingga peneliti memfokuskan penelitian ini dengan judul **“Efektivitas Program Pelatihan Senam Fantasi Kang Pisman Untuk Meningkatkan Kemampuan Kader Posyandu Mengenai Praktik Senam Kang Pisman”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian diatas terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi, dan dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Terdapat kecenderungan umum yang relatif masih variatif pengetahuan kader Posyandu mengenai praktik Senam Kang Pisman, yang penting untuk promosi Kesehatan sekaligus promosi pengelolaan sampah di komunitas.

2. Terbatasnya pelatihan yang ada serta seringkali tidak memenuhi standar yang dibutuhkan untuk secara efektif meningkatkan pengetahuan dan keterampilan praktik Senam Kang Pisman bagi kader Posyandu.
3. Masih terbatasnya advokasi untuk gaya hidup sehat dan kepedulian terhadap Lingkungan oleh kader Posyandu melalui Senam Kang Pisman karena kurangnya pengetahuan tentang manfaat integral senam tersebut.
4. Tanpa pengetahuan yang memadai, kader Posyandu secara tidak sengaja mengajarkan atau mempraktikkan gerakan Senam Kang Pisman dengan cara yang salah, berpotensi menyebabkan cedera.

C. Rumusan Masalah dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang dipaparkan diatas, fokus penelitian diarahkan kepada “Apakah Benar Program Pelatihan Senam Fantasi Kang Pisman efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Kader Posyandu Mengenai Praktik Senam Kang Pisman?”

Adapun pertanyaan penelitian yang bisa diturunkan dari rumusan masalah penelitian tersebut mencakup:

1. Bagaimana proses implementasi Program Pelatihan Senam Fantasi Kang Pisman Untuk Meningkatkan Kemampuan Kader Posyandu Mengenai Praktik Senam Kang Pisman di Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung?
2. Apakah benar Program Pelatihan Senam Fantasi Kang Pisman efektif Untuk Meningkatkan Kemampuan Kader Posyandu Mengenai Praktik Senam Kang Pisman di Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung?

3. Apa saja factor pendukung dan factor penghambat Program Pelatihan Senam Fantasi Kang Pisman Untuk Meningkatkan Kemampuan Kader Posyandu Mengenai Praktik Senam Kang Pisman di Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menelaah data tentang:

1. Proses implementasi Program Pelatihan Senam Fantasi Kang Pisman Untuk Meningkatkan Kemampuan Kader Posyandu Mengenai Praktik Senam Kang Pisman di Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung.
2. Efektivitas Program Pelatihan Senam Fantasi Kang Pisman Untuk Meningkatkan Kemampuan Kader Posyandu Mengenai Praktik Senam Kang Pisman di Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung.
3. Faktor-Faktor Pendukung dan penghambat Program Pelatihan Senam Fantasi Kang Pisman Untuk Meningkatkan Kemampuan Kader Posyandu Mengenai Praktik Senam Kang Pisman di Kelurahan Sukapura, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Manfaat penelitian ini sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini bertujuan untuk memperkaya literatur dalam bidang kesehatan masyarakat, khususnya terkait dengan efektivitas program pelatihan dalam

meningkatkan pengetahuan kader Posyandu. Hasil penelitian dapat menjadi referensi tambahan yang berharga untuk studi di masa depan mengenai pelatihan kesehatan dan pencegahan penyakit. Penelitian ini menguji aplikasi teori perilaku kesehatan dalam konteks nyata. Hasilnya dapat memberikan insight tentang sejauh mana teori tersebut dapat diterapkan dalam program pelatihan kesehatan di tingkat Posyandu. Penelitian ini memberikan kontribusi pada teori pelatihan dan pengembangan, khususnya dalam konteks organisasi non-profit dan komunitas. Penelitian ini menawarkan bukti empiris tentang bagaimana program pelatihan dapat dirancang dan diimplementasikan untuk mencapai hasil yang diinginkan. Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengembangkan model teoretis yang menjelaskan bagaimana program pelatihan dapat dirancang dan diimplementasikan secara efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik kesehatan. Model ini dapat dijadikan acuan untuk pengembangan program pelatihan serupa di berbagai konteks dan wilayah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kader Posyandu.

Penelitian ini memberikan manfaat praktis bagi kader Posyandu dengan meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam praktik Senam Kang Pisman. Ini secara langsung berkontribusi pada peningkatan kualitas layanan kesehatan yang mereka berikan kepada masyarakat. Diharapkan jadi bahan kajian pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi pedagogic sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

b. Bagi Penyelenggara Pelatihan /pembuat kebijakan

Bagi Lembaga: Hasil Penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan kajian dalam menata atau meningkatkan system kelembagaan ,khususnya untuk peningkatan sumber daya manusia dan pengembangan fasilitas pelatihan. Hasil penelitian dapat digunakan untuk merevisi dan meningkatkan program pelatihan Senam Fantasi Kang Pisman, membuatnya lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu. Ini termasuk penyesuaian materi pelatihan, metode pengajaran, dan strategi evaluasi.

Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi pembuat kebijakan dan praktisi kesehatan dalam merancang dan mengimplementasikan program pelatihan yang serupa. Rekomendasi dari penelitian ini dapat digunakan untuk meningkatkan efektivitas program pelatihan kesehatan di tingkat lokal maupun nasional

c. Bagi Peneliti Lanjutan

Peneliti lanjutan dapat mengembangkan model atau teori baru berdasarkan temuan penelitian ini, serta menguji dan memvalidasi model atau teori tersebut dalam berbagai konteks yang berbeda. Ini akan membantu memperluas pemahaman dan aplikasi teori dalam praktik Pendidikan kesehatan Masyarakat.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berkontribusi pada pengembangan teori tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi berbagai pihak terkait.

F. Definisi Operasional

1. Efektivitas Program Pelatihan yaitu tingkat peningkatan pengetahuan dan keterampilan praktik Senam Kang Pisman pada kader Posyandu, sebelum dan setelah mengikuti program pelatihan.

2. Kemampuan Kader Posyandu

Definisi: Kemampuan kader Posyandu tentang praktik Senam Kang Pisman mencakup pemahaman teoritis tentang manfaat kesehatan, teknik gerakan, protokol keselamatan,

Indikator Peningkatan Kemampuan Kader Posyandu Mengenai Praktik Senam Kang Pisman mencakup:

- a. Pemahaman Konsep Dasar Senam Kang Pisman
- b. Kemampuan Tentang Teknik dan Gerakan
- c. Kesadaran tentang Manfaat Kesehatan
- d. Penerapan Praktik dalam Kehidupan Sehari-hari
- e. Kemampuan tentang Protokol Keselamatan

3. Praktik Senam Kang Pisman

Definisi: Praktik Senam Kang Pisman oleh kader Posyandu merujuk pada penerapan teknik dan gerakan Senam Kang Pisman dalam kegiatan fisik mereka, serta kemampuan mengajarkan gerakan tersebut kepada anggota komunitas

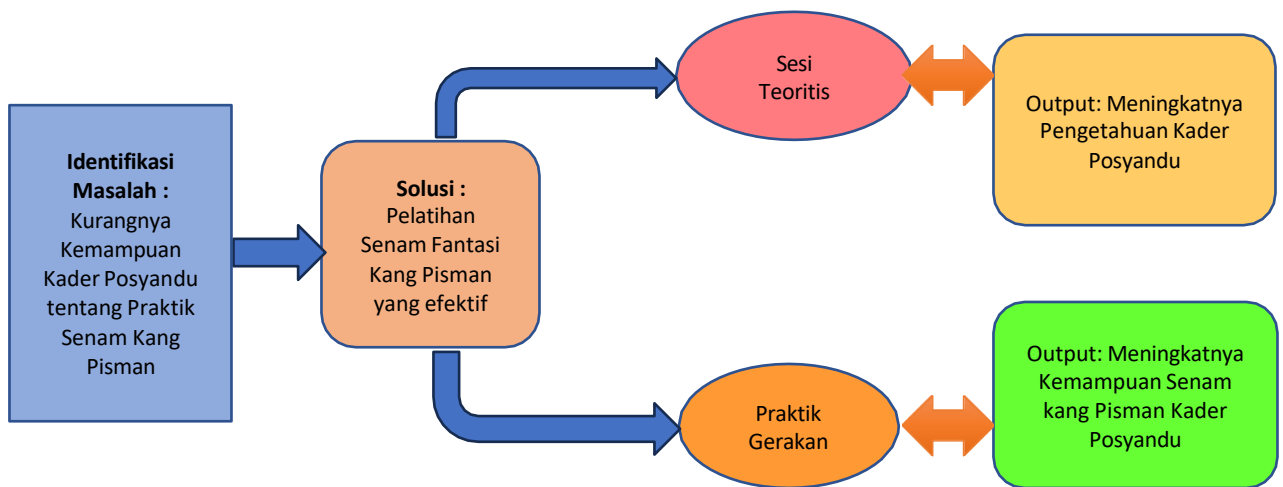
4. Program Pelatihan Senam Fantasi Kang Pisman

Definisi: Merupakan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kader Posyandu dalam praktik Senam Kang Pisman, termasuk sesi teoritis dan praktik gerakan senam.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

Definisi: Faktor pendukung mencakup semua elemen yang memfasilitasi implementasi dan keberhasilan program pelatihan, sementara faktor penghambat adalah hambatan atau tantangan yang dihadapi selama pelaksanaan program.

Paradigma alur pikir penelitian yang dapat kita lihat pada diagram berikut ini:



Gambar 1.1 Paradigma Penelitian

